

**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan
Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2
Tahun Ajaran 2023/2024**

Syamsul Rasidi

syamsulrasidi@gmail.com

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Muzammil

muzammilmuhammad@gmail.com

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidik, siswa dan sekolah. Kerja sama antara sekolah, guru dan anggota sekolah lain sangat dibutuhkan dalam kelancaran memajukan mutu dan kualitas sekolahnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru baik dari program maupun yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional para gurunya. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SDN Suling Wetan 2; 2) Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Suling Wetan 2. Untuk mencapai tujuan diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menyajikan jenis penelitian secara deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melakukan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru, mengadakan pelatihan (Diklat) dan mengikutkan sertakan para guru dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Suling Wetan 2.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Kompetensi guru

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi yang memadai

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Jadi, pentingnya pendidikan karakter yang digalakkan saat ini. Pendidikan adalah situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebihnya dan nantinya diharapkan mampu menjawab masalah-masalah

yang ada, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama. Karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkan profesional guru, contoh kecilnya yaitu kepala sekolah harus bisa berbuat kebenaran dan berbuat adil terhadap guru maupun staf-stafnya

Di era digitalisasi ini Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam termasuk dalam hal penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terwujudnya tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terletak pada kecerdasan, keterampilan, kemampuan, kecakapan, kedisiplinan dan sikap bijaksana dari seorang.

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pertama dan utama di sekolah sebagai pelaksana tugas yang sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan harapan itu, seorang kepala sekolah harus merumuskan suatu strategi. Strategi yang dirumuskan mulai dari visi, misi dan pengembangannya dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional sekolah. Strategi itu akan membawa lembaga yang dipimpin dalam hal konteks pendidikan formal yaitu sekolah ke arah yang lebih baik. Pemimpin tertinggi di suatu lembaga pendidikan yaitu kepala Sekolah.

SD Negeri Suling Wetan 2 merupakan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso, SD Negeri Suling Wetan 2 adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi B, dengan visi “ menjadi Sekolah terpercaya di masyarakat dalam menciptakan lulusan yang berprestasi, berakhlak islami, mandiri, berkualitas dalam imtaq

dan iptek, serta mampu berkompetisi dalam era global “.

Berdasarkan data di atas SD Negeri Suling Wetan 2 Cermee terdapat beberapa guru yang masih belum sesuai dengan standar-standar kompetensi profesional guru. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negri Suling Wetan 2”

Metode

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasan

1. Langkah langkah Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Guru Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Dalam menjalankan perannya menjadi kepala sekolah untuk memimpin bawahannya. Seorang kepala sekolah juga wajib membentuk guru dan stafnya menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya menjadi guru. Untuk menjadi guru yang profesional kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2.

Menurut Prof. Dr. Murniati, Penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penataran. b. Supervisi akademik.

Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

1. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
3. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

5. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang mengacu pada indikator diatas sebagai berikut :

1. Melaksanakan penataran.

Penataran guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka. Mengikuti penataran untuk guru seperti MGMP, Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG), seminar, workshop dan lainnya. Melalui program MGMP ini, guru diharapkan terjalinnya hubungan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan sesama guru mata pelajaran. Guru dapat berdiskusi tentang permasalahan dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi setiap guru. Hal ini juga dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Adanya kegiatan pelatihan atau workshop terhadap kompetensi guru merupakan langkah positif dalam rangka melahirkan pendidikan yang berkualitas, sehingga guru selalu terupdate ilmunya.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan bapak Suharto selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“untuk meningkatkan kompetensi profesional di dalam sekolah maka ada istilah PLPG namun hanya untuk guru yang bersertifikasi yang melaksanakan selama 10 hari atau selama 90 jam pelajaran, lalu kepala sekolah mengadakan pelatihan time work and leadership, pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengelolaan kelas, pelatihan pemanfaatan teknologi, dan pelatihan pengembangan dan penulisan literasi. Pelatihan-pelatihan tersebut upaya saya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan dengan melihat dokumentasi bentuk-bentuk penataran yang dilaksanakan sekolah. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan program pelaksanaan penataran sudah baik. Karena kepala sekolah melakukan 10 pelatihan untuk tenaga pendidik yang menghasilkan guru lebih kreatif dalam mengajar dan menggunakan metode yang variatif.

2. Supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu tidak sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam indikator supervisi akademik tersebut memiliki sub indikator sebagai berikut :

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan wawancara kepada bapak Suharto sebagai kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2, beliau mengatakan bahwa :

“saya selaku kepala sekolah dalam membimbing menyusun silabus mengacu kepada metode pembelajaran atau model saintifik, dalam pendekatan ini saya selaku kepala sekolah menekankan kepada tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik harus paham tentang metode apa yang dipakai untuk mengajar seperti metode eksperimen atau metode diskusi dan harus paham dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bimbingan ini dibuat selama 2 hari dan biasanya bimbingan ini menimbulkan inovasi-inovasi dari guru.”

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi dengan melihat silabus yang digunakan tenaga pendidik dalam mengajar. Dengan begitu penulis menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah cukup baik dalam membimbing guru menyusun silabus. Karena dengan silabus yang menjadi pedoman guru dalam mengajar, dimana pedoman tersebut membuat siswa paham dengan konsep yang diajarkan oleh guru.

- b. **Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.**

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “saya selaku leader di sekolah ini, saya harus mampu membimbing guru dalam hal ini, karena sekarang sudah mengacu ke Kurikulum Merdeka, dimana guru dituntut tidak menggunakan metode ceramah tapi guru menggunakan metode eksperimen dan metode diskusi yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif.”

Hasil wawancara diatas, sesuai dengan temuan observasi dimana guru dalam mengajar sudah menggunakan metode diskusi dan metode eksperimen yang membuat siswa lebih aktif dan memecahkan sebuah permasalahan. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara membimbing guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran sudah baik.

- c. **Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa.**

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau laboratorium untuk mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

” saya selaku kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana setiap acara di sekolah ada matritus, contohnya ada acara rutin pengajian keluarga Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2, biasanya saya sampaikan waktu pembukaan acara keluarga itu saya sampaikan gimana sekolah itu bisa maju dan membimbing guru, dan harapan kami supaya tenaga pendidik mendapatkan dorongan dari keluarga tenaga pendidik.”

Hasil diatas sesuai dengan temuan saat melakukan observasi, dimana guru

mengajar dengan baik dan profesional dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan strategi kepala sekolah dalam membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media biasanya kebijakan-kebijakan disampaikan oleh waka saptas, dalam pengelolaan ini diurus oleh waka sarana dan prasarana dan saya menuntut tenaga pendidik untuk bisa mengelola dan merawat fasilitas pembelajaran.”

Hasil wawancara diatas belum sesuai dengan temuan observasi penulis, karena saat penulis melihat pembelajaran masih ada sebagian guru yang menggunakan fasilitas media dan teknologi dengan maksimal. Dengan begitu penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membimbing guru mengelola, merawat dan menggunakan teknologi belum profesional.

e. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Sebagai kepala sekolah harus mampu memotivasi tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran agar cara ajarnya lebih efektif dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“saya selaku kepala sekolah dalam membimbing guru untuk memanfaatkan teknologi informasi, dimana saya mewajibkan tenaga pendidik untuk mempunyai laptop dan cara perolehannya guru-guru itu mengangsur dengan sekolahan. Jadi sekolahan yang membelikan sekian unit kemudian guru mengangsurnya. Di samping itu semua, saya memberikan hadiah terhadap guru, bagi yang bisa memanfaatkan teknologi dengan cepat dan tepat.”

Hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi sudah baik.

2. Faktor Pendukung

Menurut Permendiknas No. 16/2007, indikator seorang guru memiliki kompetensi yang baik sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara mengenai kompetensi profesional

guru yang berlandaskan pada indikator kompetensi profesional menurut Permendiknas.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.

Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan di sampaikan pada siswanya adalah suatu kewajiban yang harus di kuasai oleh setiap guru. Berdasarkan wawancara dengan bapak Fahruri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah yang merangkap sebagai guru PPKN melakukan apa yang dilakukan guru disini. Salah satunya yang akan disampaikan oleh siswa. Saya katakan penting karena jika guru tidak dapat menguasai materi yang akan di sampaikan maka guru itu akan kebingungan dalam menyampaikannya pada siswa. Sehingga menjadikan siswa akan sulit menerima pembelajaran walaupun siswa telah belajar sebelumnya.”

Hasil dari wawancara diatas sesuai dengan temuan data observasi, dimana penulis melihat proses mengajar di kelas dan melihat silabus yang menjadi pedoman guru. Dengan begitu penulis menarik kesimpulan bahwa guru sudah menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu dan memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang di ampu. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Safrudin S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang guru harus dapat menguasai materi-materi yang akan kita sampaikan pada siswa kita. Apalagi kita sebagai guru harus menguasai semua bidang pembelajaran. Dengan setiap hari membuat RPP sebelum pembelajaran itupun guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan, karena dalam RPP guru harus mengolah pembelajaran yang akan disampaikan, jika guru tidak paham dengan materinya maka guru akan kesulitan dalam mengolah pembelajaran dan didalam RPP juga saya harus menentukan metode dan strategi yang pas untuk menyampaikan materi pada siswa saya.”

Dari wawancara diatas , maka penulis menyimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2 dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Memilih materi mata pelajaran yang diampu yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Mengelola materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan integrative sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totong Remawan, selaku guru bahasa arab di Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2 beliau mengatakan bahwa :

“saya selaku guru harus bisa mengelola program belajardengan berbagai strategi dan metode yang berbeda-beda, guru-guru disini pun sudah banyak yang menggunakan metode-metode yang variatif dalam proses pembelajaran didalam kelas. Misalnya metode diskusi, metode eksperimen, dan berbagai metode yang lain.

Metode-metode itu digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan dan dapat menjadikan siswa lebih aktif.”

Dari paparan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sudah mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan diri. Sebagaimana dengan wawancara dengan Bapak Suharto selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2, beliau mengatakan bahwa :

“Guru sekarang sedang berproses untuk bisa memanfaatkan teknologi, dimana saya selaku kepala sekolah mengimbau kepada guru untuk selalu meningkatkan pemanfaatan teknologi dengan guru TIK mengajari para guru yang belum mempunyai basis di bidang teknologi untuk menjadikan metode yang menarik.”

Dari wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.

3. Faktor Penghambat

1. Kurangnya literatur yang spesifik

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah di tingkat sekolah dasar, khususnya di lokasi tertentu seperti SDN Suling Wetan 2, mungkin memiliki keterbatasan literatur. Ini dapat menyulitkan dalam membangun kerangka teoretis yang kuat.

Kesulitan akses data: Mendapatkan data yang akurat dan lengkap dari sekolah, seperti dokumen, hasil observasi, dan wawancara, bisa menjadi tantangan. Beberapa guru mungkin enggan berbagi informasi atau data yang diminta.

2. Waktu yang terbatas

Proses penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan skripsi. Terlebih jika peneliti memiliki banyak aktivitas lain, seperti kuliah atau pekerjaan.

4. Sumber daya yang terbatas

Penelitian ini mungkin membutuhkan biaya untuk transportasi, alat tulis, dan bahan lainnya. Terbatasnya sumber daya dapat menghambat kelancaran penelitian.

5. Perubahan kebijakan

Kebijakan pendidikan yang sering berubah dapat mempengaruhi variabel yang diteliti. Misalnya, adanya kurikulum baru atau program pelatihan guru yang tiba-tiba dapat mengubah fokus penelitian.

6. Keterbukaan Responden

Tidak semua guru mungkin bersedia memberikan informasi yang jujur dan lengkap tentang kinerja dan pengembangan profesional mereka.

7. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, keterbatasan anggaran, dan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.

8. Persepsi yang Berbeda

Guru dan kepala sekolah mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan "profesionalisme guru" dan bagaimana cara meningkatkannya

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yang mengacu pada indikator sebagai berikut :

a. Melaksanakan penataran.

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang pelaksanaan penataran, kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memperdayakan kompetensi yang dimiliki guru seperti mengikut sertakan guru ke pelatihan PLPG dan kepala sekolah mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum, strategi pengeelolaan kelas, tujuan dilakukan pelatihan ini untuk meningkatkan profesional guru sebagai prilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

b. Melaksanakan supervisi akademik.

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Suling Wetan 2 dengan melaksanakan supervisi akademik, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar biasanya dalam sebuah rapat sekolah, disitulah kepala sekolah membimbing para guru, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisilinan Guru, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.*
- Asmani, Jamar Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Baiq Aini, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proe Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supevisi Akademik, Jurnal Pendidikan Mandala Vol. 2 No. 2 Desember 2017.*
- Darmadi, Hamidi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial,* Bandung: Alfabeta, 2013
- Djahrama, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Echols, John M dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia (cet. XXIII)* Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kuantitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- .